

**EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN
BAHAN BAKU UNTUK MEMPERLANCAR PROSES PRODUKSI
(STUDI KASUS PADA PR. KN JAYA SENTOSA KEDIRI)**

Sri Luayyi

Dosen Jurusan Akuntansi Fak. Ekonomi UNISKA Kediri

ABSTRAK

Dengan perkembangan perusahaan yang semakin meningkat, tingkat penggunaan dan kebutuhan bahan baku relatif bertambah. Untuk itulah peran sistem pengendalian persediaan bahan baku sangat diperlukan perusahaan. Oleh karena itu, peneliti bermaksud menganalisis “Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Untuk Memperlancar Proses Produksi Pada PR. KN Jaya Sentosa Kediri”.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern persediaan bahan baku dapat digunakan untuk memperlancar proses produksi pada PR. KN Jaya Sentosa Kediri.

Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan landasan teoritis sebagai bahan acuan dalam memberikan beberapa usulan pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa proses produksi pada Perusahaan Rokok KN Jaya Sentosa meliputi : Tahap Pengrajaan Tembakau, Tahap Pengrajaan Cengkeh, Tahap Pencampuran, Tahap Pelinting, Tahap Penyortiran, Tahap Perapian, Tahap Pengepakan, Tahap Penyegehan, Tahap Pengebalan dan hasil produksi dari Perusahaan Rokok KN Jaya Sentosa adalah : Rokok KN Unggul (Sigaret Kretek isi 12 batang), Rokok KN Primadona (Sigaret Kretek 12 Batang). Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus dan dengan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah cara interview, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan analisa, maka dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern persediaan bahan baku untuk memperlancar proses produksi pada Perusahaan Rokok KN Jaya Sentosa Kras Kediri sudah baik. Tetapi masih ada kelemahan yaitu kurangnya pengawasan pada waktu pengeluaran barang. Maka pihak perusahaan perlu adanya pencatatan pengeluaran barang pada saat proses produksi untuk menghindari kecurangan supaya proses produksi berjalan dengan lancar.

Kata Kunci : Sistem Pengendalian Intern, Persediaan Bahan Baku, Proses Produksi

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Dalam memasuki perekonomian yang semakin berkembang saat ini, setiap perusahaan yang tumbuh dan berkembang memerlukan suatu pengendalian intern persediaan yang baik untuk mendukung dan memperlancar kegiatan produksinya. Untuk mewujudkannya dibutuhkan

berbagai macam faktor pendukung baik langsung maupun tidak langsung dalam suatu proses kegiatan perusahaan.

Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba yang optimal sesuai dengan tujuan perusahaan dalam jangka panjang, sehingga dapat membantu kelangsungan hidup perusahaan sesuai yang diharapkan. Selama ini persaingan yang terjadi didunia usaha semakin ketat, sehingga menyebabkan masalah-masalah yang harus

dihadapi oleh perusahaan semakin banyak dan semakin kompleks. Hal ini mendorong perusahaan untuk membuat suatu sistem pengendalian dimana sistem pengendalian ini merupakan alat yang diperlukan karena untuk mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Seorang pimpinan harus mempunyai cara-cara untuk mengetahui apakah pekerjaan yang telah didelegasikan sudah dilaksanakan dengan baik.

Dalam suatu perusahaan, persediaan bahan baku merupakan faktor pemegang peran penting. Persediaan bahan baku selalu dibutuhkan, baik didalam perusahaan kecil, menengah maupun dalam perusahaan besar. Bahan baku merupakan faktor utama yang dapat menunjang kelangsungan proses produksi dalam suatu perusahaan. Dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup diharapkan kemacetan dalam proses produksi di perusahaan tersebut dapat teratasi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi perusahaan akan berusaha untuk memenuhi persediaan bahan baku guna kelangsungan produksinya. Ketiadaan persediaan bahan baku akan menghambat proses produksi dan akan menimbulkan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan.

PR. KN Jaya Sentosa merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri rokok, bahan baku yang digunakan berupa tembakau dan cengkeh. Dengan perkembangan perusahaan yang semakin meningkat, tingkat penggunaan dan kebutuhan bahan baku relatif bertambah. Untuk itulah peran sistem pengendalian persediaan bahan baku sangat diperlukan perusahaan, yaitu untuk mencegah terjadinya penumpukan atau kekurangan bahan baku agar proses produksi berjalan lancar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul : Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku

Untuk Memperlancar Proses Produksi “(Studi Kasus Pada PR. KN Jaya Sentosa Kediri)”.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

“Bagaimana sistem pengendalian intern persediaan bahan baku dapat digunakan untuk memperlancar proses produksi pada PR. KN Jaya Sentosa Kediri”.

Batasan Penelitian

Untuk membatasi ruang lingkup agar tidak meluas, maka penulis membatasi pada Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Untuk Memperlancar Proses Produksi. Data yang dianalisis pada periode 2007-2009.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern persediaan bahan baku dapat digunakan untuk memperlancar proses produksi pada PR. KN Jaya Sentosa Kediri.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup dalam penelitian ini pada bidang sistem informasi akuntansi, yang difokuskan pada sistem pengendalian intern persediaan bahan baku untuk memperlancar proses produksi pada PR. KN Jaya Sentosa dengan alamat Dsn. Jagalan RT/RW 19/09 Ds.Kanigoro Kec.Kras Kediri yang terletak di Kediri.

Data yang digunakan adalah data kualitatif, data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data tentang struktur organisasi, proses produksi, sistem pengendalian intern persediaan bahan baku, flowcart, produk perusahaan, dan sejarah perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang

digunakan berupa data tentang struktur organisasi, proses produksi, sistem pengendalian intern persediaan bahan baku, flowcart, produk perusahaan, dan sejarah perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data adalah 1. Wawancara dan 2. Dokumentasi

Identifikasi Variabel : a. Sistem Pengendalian Intern, b. Persediaan Bahan Baku, dan c. Proses Produksi.

Berdasarkan perumusan yang ada, teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik deskriptif kualitatif, yaitu membandingkan data yang terkumpul dengan landasan teoritis sebagai bahan acuan dalam memberikan beberapa usulan pemecahan masalah. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memecahkan masalah sebagai berikut :

- a. Melakukan evaluasi sistem pengendalian intern persediaan bahan baku yang ada di obyek penelitian.
- b. Melakukan perbandingan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan dengan teori yang ada.
- c. Melakukan analisis hasil perbandingan antara sistem pengendalian intern persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan dengan teori yang ada mengenai kelebihan atau kelemahan sistem yang ada.
- d. Membuat atau menyempurnakan sistem pengendalian intern yang baru yang bisa digunakan untuk menperlancar proses produksi.

PEMBAHASAN

A. Proses Pembuatan Rokok

1. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan terdiri dari tembakau dan cengkeh. Bahan pembantu yang digunakan terdiri dari:

- a) Kertas ambri

Kertas ambri digunakan untuk membungkus atau melinting campuran tembakau dan cengkeh.

- b) Kertas etiket
Kertas yang digunakan membungkus rokok dalam pak.
- c) Kertas pita cukai
Kertas yang digunakan sebagai tanda cukai pada bungkus rokok bagian luar.
- d) Kertas ball
Kertas yang digunakan membungkus rokok dalam ball.
- e) Kertas pres
Kertas yang digunakan membungkus rokok dalam pres.
- f) Lem perekat
Digunakan untuk melekatkan kertas ambri agar terbentuk menjadi batangan rokok.
- g) Lak Ban
Semacam isolasi yang digunakan untuk merapikan karton bungkus dalam ball.

2. Proses Produksi

Proses produksi rokok pada Perusahaan Rokok KN Jaya Sentosa dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu:

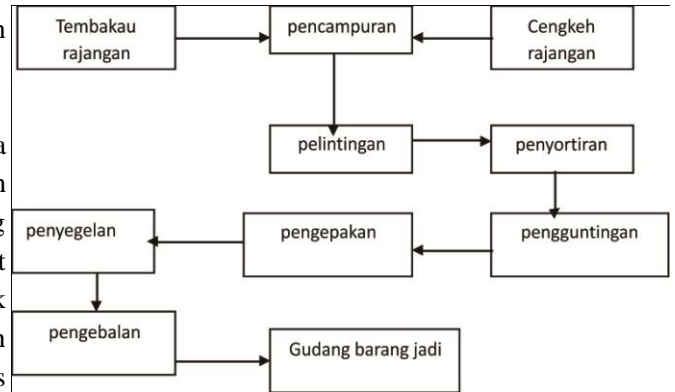
- a) Tahap Pengrajaan Tembakau
Pada tahap ini tembakau yang masih dalam bentuk rajangan kasar, dirajang hingga halus.
- b) Tahap Pengrajaan Cengkeh
Cengkeh yang masih berbentuk bunga direndam selama dua sampai tiga hari, kemudian dijemur supaya kering dan dirajang menjadi kecil-kecil.
- c) Tahap Pencampuran
Pada tahap ini rajangan tembakau dan cengkeh dicampur menjadi satu sesuai dengan komposisi yang telah ditentukan oleh perusahaan.
- d) Tahap Pelintangan

Pada tahap ini hasil dari campuran bahan baku dibawa keproses pelinting. Dalam proses pelinting ini masih dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan peralatan ban giling.

- e) Tahap penyortiran
 Dari hasil pelinting rokok akan ada pemeriksaan untuk melihat apakah hasilnya sudah memenuhi syarat yang ditentukan. Jika kurang memenuhi syarat maka diadakan penyortiran untuk dilinting kembali, sedang yang telah memenuhi syarat dikirim keproses selanjutnya.
- f) Tahap perapian
 Hasil dari lintingan rokok yang baik kemudian digunting atau dirapikan ujung-ujungnya sehingga terlihat seragam dan sama panjangnya serta tidak ada tembakau yang terurai.
- g) Tahap pengepakan.
 Setelah dianggap sesuai untuk dipasarkan, maka batangan rokok akan dipak dengan isi perpaknya 12 batang.
- h) Tahap Penyegelelan
 Setelah rokok selesai dipak maka rokok tersebut akan disegel sehingga aman dan tidak bisa dibuka sembarang orang.
- i) Tahap pengebalan
 Rokok yang selesai dipak dan disegel, pada tahap akhir akan dilakukan pengebalan sesuai dengan jumlah yang sudah ditentukan dan dipindahkan ke gudang barang jadi.

Untuk lebih jelasnya, proses produksi pada Perusahaan Rokok KN Jaya Sentosa dapat dilihat seperti gambar 1.

Gambar 1. Bagan proses produksi Perusahaan Rokok KN Jaya Sentosa



Sumber data : Perusahaan Rokok KN Jaya Sentosa

3. Hasil Produksi

Hasil produksi dari Perusahaan Rokok KN Jaya Sentosa adalah sebagai berikut :

- a. Rokok KN Unggul (sigaret kretek isi 12 batang)
- b. Rokok KN Primadona (sigaret kretek 12 batang)

B. Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku PR KN Jaya Sentosa Kediri

Struktur organisasi merupakan kerangka (framework) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Kegiatan pokok pada perusahaan manufaktur adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Untuk melaksanakan transaksi pembelian, diperlukan fungsi-fungsi, yaitu :

- a. Fungsi gudang (merupakan fungsi penyimpanan)
- b. Fungsi pembelian (merupakan fungsi operasi)

- c. Fungsi penerimaan (merupakan fungsi operasi)
- d. Fungsi akuntansi (merupakan fungsi pencatatan).

Dengan adanya struktur organisasi yang baik maka pimpinan dan karyawan perusahaan itu akan mengetahui tugas, tanggungjawab, dan wewenang masing-masing. Di dalam departemen produksi, bagian produksi mengkoordinasi pelaksanaan proses produksi sesuai dengan target yang telah ditentukan, serta bertanggungjawab atas pelaksanaan produksi dan menjaga kontinuitas produksi secara efektif dan efisien.

Dalam sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada perusahaan, PR KN Jaya Sentosa melakukan pemilihan supplier barang (bahan) serta mempertimbangkan syarat-syarat pada setiap pembelian, dengan tujuan untuk menentukan kualitas dan kuantitas dari bahan yang akan dibeli. Dengan Tersedianya persediaan bahan baku maka PR KN Jaya Sentosa melakukan proses produksi sesuai

cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi atau pelayanan kepada konsumen dan dapat menghindari terjadinya kekurangan bahan baku.

Pada sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada perusahaan KN Jaya Sentosa masih sederhana, hal ini dilihat dari cara perusahaan melakukan pembelian dari supplier dengan menggunakan dua SOP. Setelah itu dilaporkan pada bagian penerimaan (gudang) tanpa pengawasan lebih lanjut yang pada akhirnya bahan baku tersebut diperlakukan sebagai persediaan sebelum masuk pada proses produksi.

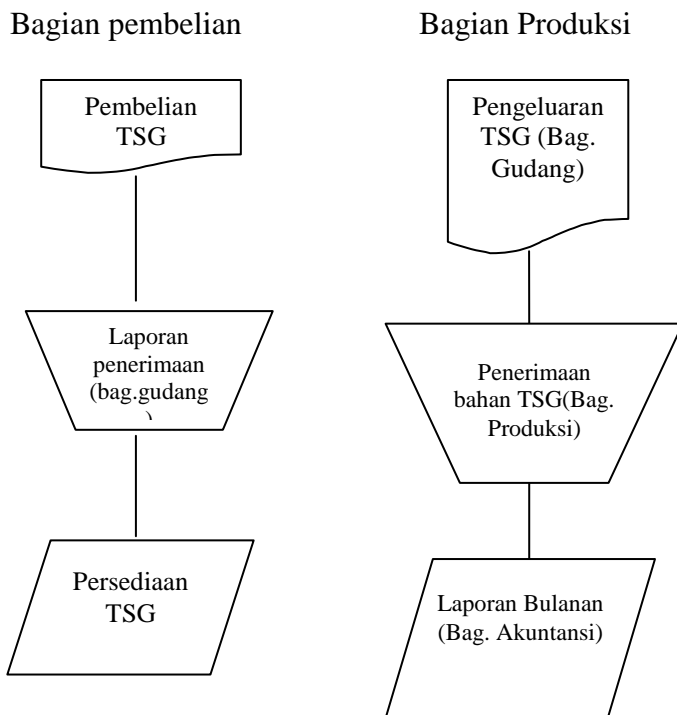
Dari penjelasan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada perusahaan diatas dapat mempengaruhi proses produksi, sehingga dapat mengurangi kelancaran dari proses produksi.

Sistem pengendalian intern persediaan bahan baku merupakan salah satu unsur yang berpengaruh pada kelancaran proses produksi. Hal ini dapat dilakukan dengan :

1. Melakukan evaluasi sistem pengendalian intern persediaan bahan baku yang ada dengan obyek penelitian

Dari hasil evaluasi sistem pengendalian intern persediaan bahan baku yang ada di Perusahaan Rokok KN Jaya Sentosa Kediri terdapat kelemahan-kelemahan yang dapat menghambat kelancaran proses produksi. Kelemahan-kelemahan itu antara lain :

- a. Pembuatan nota pembelian.
- b. Tidak adanya bagian pemeriksa.
- c. Kurangnya kelengkapan bukti transaksi.
- d. Kurangnya pengawasan pada waktu pengeluaran barang.



kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang

e. Tidak adanya pencatatan kuantitas barang yang dikirim bagian pengiriman barang dalam kartu gudang.

Untuk memperlancar proses produksi diperlukan sistem pengendalian intern yang baik. Pada Perusahaan Rokok KN Jaya Sentosa tidak ada pencatatan kuantitas barang yang dikirim bagian pengiriman barang dalam kartu gudang. Bagian gudang sebaiknya meliputi pengendalian atas kondisi fisik barang yang akan diproses selanjutnya, dapat dipercayainya data-data akuntansi mengenai persediaan efisiensi pengolahannya dan prosedur yang telah ditetapkan agar penendalian intern persediaan bahan baku dapat berjalan dengan memadai dan efektif.

2. Membandingkan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku perusahaan dengan teori yang ada

Sebagai bahan perbandingan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku perusahaan dengan sistem pengendalian intern secara teori yang ada, peneliti telah menjelaskan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku perusahaan pada sub bab sebelumnya.

Berdasarkan teori yang ada, persediaan bahan baku merupakan persediaan barang-barang yang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumber dibeli dari supplier pabrik yang menggunakannya. Untuk menghindari kecurangan atau kekeliruan perusahaan, mencegah kesalahan-kesalahan administratif yang tidak disengaja, maka perusahaan perlu memfungsikan bagian persediaan bahan baku yang terkait dalam perusahaan, dokumen-dokumen yang digunakan, alur dan sistem informasi dari manajemen, serta unsur-unsur yang terkait dalam sistem pengendalian intern persediaan bahan baku di perusahaan. Dengan demikian manajemen dapat memantau dan memperoleh persediaan bahan baku yang diinginkan oleh perusahaan agar memperlancar proses produksi secara tepat waktu.

Data dipercaya karena dapat dipakai untuk keperluan intern perusahaan. Data bisa dipakai untuk menentukan tindak lanjut tentang produksi, penjualan, pengukuran efisiensi dan lain-lain. Bila tidak bisa dipercaya, suatu analisis tidak perlu dilakukan, sebab hanya menghasilkan kesimpulan yang salah. Pengendalian intern yang dilakukan dalam sistem persediaan bahan baku berupa, pemisahan tugas bagian yang mencatat jumlah barang yang masuk maupun keluar, yang ditangani bagian gudang dengan bagian yang mencatat harga pokok tiap jenis persediaan yang masuk atau keluar yang ditangani staff administrasi pencatat persediaan. Pemisahan tugas juga terdiantara bagian gudang pengiriman, bagian penerimaan bertanggungjawab untuk melakukan pengiriman barang yang telah disetujui oleh bagian administrasi dan bagian gudang.

Untuk itu perlu diterapkan suatu sistem pengendalian intern persediaan bahan baku dalam mengamankan persediaan, khususnya dalam pembelian, penyimpanan dan pengeluaran untuk proses produksi. Dengan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku yang baik diharapkan dapat memperbaiki atau meningkatkan produktivitas perusahaan.

Sistem pengendalian intern yang baik atas persediaan bahan baku adalah:

1. Adanya prosedur yang efisien yang tercermin dalam arus dokumen sejak barang diminta dan diterima sampai dengan pencatatan persediaan dan hutang dagang.
2. Persediaan secara fisik harus dilindungi dengan baik.
3. Penggunaan sistem perpetual (perpetual system) dalam mencatat persediaan dimana dapat ditunjukkan bertambah dan berkurangnya persediaan dan saldo persediaan pada setiap saat.

4. Secara periodik perusahaan harus menghitung persediaan yang ada dan mencocokkannya dengan persediaan menurut buku tambahan atau kartu-kartu (subsidiary ledger). Hal ini dilakukan untuk menjamin ketepatan jumlah persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan.
5. Persediaan sebaiknya diasuransikan terhadap resiko rusaknya barang akibat kebakaran, banjir, dan bencana lainnya. Firdaus (2005:138).

3. Analisis perbandingan sistem pengendalian intern persediaan bahan baku perusahaan dengan teori yang ada mengenai kelebihan atau kelemahan sistem yang ada

Kelebihan dari Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Untuk Memperlancar Proses Produksi pada PR KN Jaya Sentosa Keras Kediri

Adapun kelebihan dari sistem pengendalian intern persediaan bahan baku pada PR KN Jaya Sentosa Kediri adalah :

- a. Struktur organisasi, adanya pembagian tugas yang jelas dan tertulis oleh PR KN Jaya Sentosa yang diwujudkan dalam buku pedoman operasional dan bagan secara formal dari setiap fungsional sebagai bentuk pengendalian intern dalam pelaksanaan tugas yang mengatur hubungan dari setiap fungsi unit organisasi.
- c. Memiliki karyawan yang bermutu, karyawan yang cakap atau kompeten dan dapat dipercaya kerjanya, sikap tahu diri terhadap fungsi pekerjaannya akan mampu menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tugasnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan, dan berdasarkan hasil perbandingan tersebut diatas peneliti menemukan beberapa ketidakefisienan dalam fungsi-fungsi persediaan bahan baku perusahaan, hal ini dikarenakan adanya kelemahan-kelemahan pada sistem

persediaan bahan baku, kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya adalah :

- a. Pembuatan nota pembelian (NP) dilakukan oleh bagian produksi hal ini mendorong adanya praktek kecurangan.
- b. Tidak adanya bagian pemeriksa (control) sesudah pembuatan nota pembelian.
- c. Kurangnya kelengkapan bukti transaksi.
- d. Kurangnya pengawasan pada waktu pengeluaran barang.
- e. Tidak adanya pencatatan kuantitas barang yang dikirim bagian pengiriman barang dalam kartu gudang.

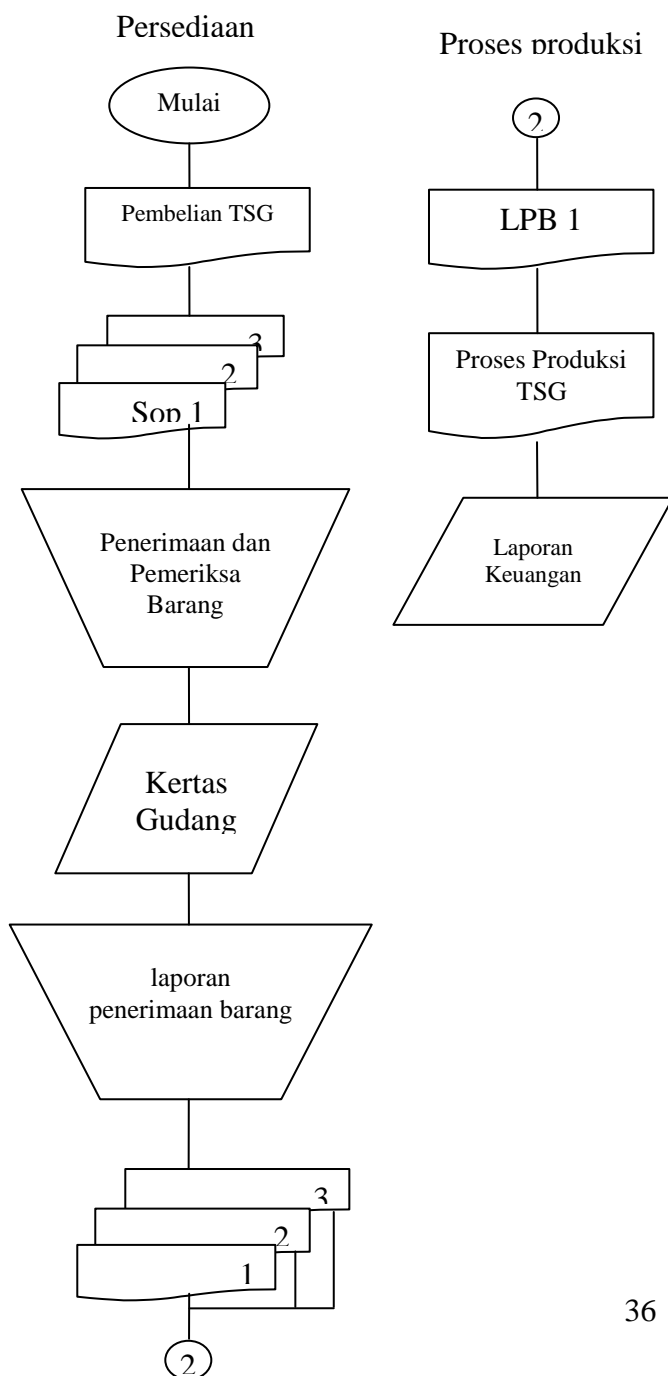
4. Membuat atau menyempurnakan sistem pengendalian intern yang baru yang bisa digunakan untuk memperlancar proses produksi

Dari adanya kelemahan-kelemahan tersebut maka, peneliti memberikan beberapa usulan kepada perusahaan sebagai input perbaikan pada sistem persediaan bahan baku perusahaan untuk memperlancar proses produksi pada PR. KN Jaya Sentosa Kediri adalah sebagai berikut :

- a. Perlu adanya pemisahan bagian dalam pembuatan nota pembelian (NP). Sistem sebelumnya pembuatan nota pembelian (NP) dilakukan oleh bagian produksi hal ini dapat mendorong timbulnya praktek kecurangan dan manipulasi data pembelian karena tidak adanya pengawasan (control) dari manajemen. Sistem yang diusulkan oleh peneliti pembuatan nota pembelian (NP) dilakukan bagian accounting.
- b. Perlu adanya pengawasan terhadap nota pembelian kemudian dicocokkan dengan kartu persediaan digudang.
- c. Perusahaan membuat bukti pengeluaran barang dua rangkap (bagian gudang, bagian produksi), sebaiknya dibuat rangkap tiga (bagian gudang, bagian

- produksi, bagian pengendalian persediaan).
- d. Perlu adanya pencatatan pengeluaran barang pada saat proses produksi untuk menghindari kecurangan supaya proses produksi berjalan dengan lancar.
- e. Perlu adanya pencatatan kuantitas barang yang dikirim dalam kartu gudang supaya pengecekan stok di gudang dapat dilakukan dengan mudah dan terkendali.

Usulan Flowchart Persediaan Bahan Baku



Keterangan :

1. Perusahaan melakukan pembelian bahan baku berdasarkan kebutuhan.
2. Pada pembelian sebaiknya disertakan surat order pembelian seperti nota.
3. Surat order pembelian kemudian dimasukkan pada penerima dan pemeriksa barang.
4. Setelah diterima dan diperiksa kemudian dicatat pada kartu gudang.
5. Setelah dicatat semua dibuatkan laporan penerimaan barang.
6. Laporan penerimaan barang diserahkan pada bagian persediaan, bagian produksi, dan bagian akuntansi.
7. Untuk proses produksi bagian persediaan dimasukkan pada laporan penerimaan barang.
8. Pada bagian produksi mengambil persediaan bagian persediaan untuk diproses.
9. Setelah selesai produksi kemudian dicatat dan dibuat laporan keuangan oleh bagian akuntansi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. PR KN Jaya Sentosa Kediri merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, adapun tujuan perusahaan menjaga dan meningkatkan kualitas produk serta mempertahankan dan meningkatkan proses produksi.
2. Dari hasil evaluasi terhadap sistem pengendalian intern persediaan bahan baku perusahaan, peneliti menemukan adanya beberapa kelemahan-kelemahan pada sistem dan prosedur persediaan bahan baku perusahaan yang menyebabkan resiko ketidakefisienan dan keefektifan dalam memperlancar proses produksi:

- a. Pembuatan nota pembelian (NP) dilakukan oleh bagian produksi hal ini mendorong adanya praktek kecurangan.
- b. Tidak adanya bagian pemeriksa (control) sesudah pembuatan nota pembelian.
- c. Kurangnya kelengkapan bukti transaksi.
- d. Kurangnya pengawasan pada waktu pengeluaran barang.
- e. Tidak adanya pencatatan kuantitas barang yang dikirim bagian pengiriman barang dalam kartu gudang.

Saran

- a. Perlu adanya pemisahan bagian dalam pembuatan nota pembelian (NP). Sistem sebelumnya pembuatan nota pembelian (NP) dilakukan oleh bagian produksi hal ini dapat mendorong timbulnya praktek kecurangan dan manipulasi data pembelian karena tidak adanya pengawasan (control) dari manajemen. Sistem yang diusulkan oleh peneliti pembuatan nota pembelian (NP) dilakukan bagian accounting.
- b. Perlu adanya pengawasan terhadap nota pembelian kemudian dicocokkan dengan kartu persediaan digudang.
- c. Perusahaan membuat bukti pengeluaran barang dua rangkap (bagian gudang, bagian produksi), sebaiknya dibuat rangkap tiga (bagian gudang, bagian produksi, bagian pengendalian persediaan).
- d. Perlu adanya pencatatan pengeluaran barang pada saat proses produksi untuk menghindari kecurangan supaya proses produksi berjalan dengan lancar.
- e. Perlu adanya pencatatan kuantitas barang yang dikirim dalam kartu gudang supaya pengecekan stok di gudang dapat dilakukan dengan mudah dan terkendali.

_____. (1991), *Sistem Akuntansi*, Edisi Lima, Terjemahan Julianto Agus Saputro, Yogyakarta : BPF.

Bodnar, George H (2000), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Enam, Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi (1995), *Sistem Akuntansi*, Edisi Tiga, Yogyakarta : STIE YKPN.

_____. (1989), *Sistem Akuntansi*, Edisi Dua, Yogyakarta : STIE YKPN.

Assuari, <http://tips-belajar-internet.blogspot/2009/08/tujuan-pengendalian-bahan-baku.html>

Dunia, Firdaus A (2005), *Iktisar Lengkap Pengantar Akuntansi*, Edisi 2. Jakarta : FEUI

Indrianto, Nur dan Bambang Supomo (1999), *Metode Penelitian Bisnis Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta ; BPF

<http://dsspace.widyatama.ac.id/bistream/handle/10364/487/0101034.pdf?sequence=1>

DAFTAR PUSTAKA

Baridwan, Zaki (1992), *Intermediate Accounting*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPF.